

## EFEKTIVITAS PROGRAM DIVERSI DALAM MENGURANGI REKIDIVISME ANAK PELAKU TINDAK PIDANA

Ray Rafi Kahramandika <sup>1</sup>, Musrizal <sup>2</sup>, Matsani <sup>3</sup>, Abdillah <sup>4</sup>  
Universitas pakuan bogor

Correspondence		
Email: <a href="mailto:rayrafikahramandika21@gmail.com">rayrafikahramandika21@gmail.com</a> , <a href="mailto:matsaniabdillah123@gmail.com">matsaniabdillah123@gmail.com</a> , <a href="mailto:asmak.hosnah@unpak.ac.id">asmak.hosnah@unpak.ac.id</a>		No. Telp:
Submitted 17 Juni 2024	Accepted 22 Juni 2024	Published 23 Juni 2024

### Abstract

*Program diversi has become a primary focus in efforts to reduce recidivism rates among juvenile offenders. In this context, evaluations of the effectiveness of diversion programs have shown promising results. Through this approach, juvenile offenders are given the opportunity to avoid formal criminal justice proceedings, taking into account factors such as age, background, and personal circumstances. The program aims to improve their behavior through alternatives such as counseling, rehabilitation, or community service. Studies indicate that juveniles who participate in diversion programs have lower recidivism rates compared to those who undergo conventional criminal justice processes. In this context, factors such as social support, access to education and employment, and family roles play a crucial role in enhancing the effectiveness of diversion programs. However, to maximize outcomes, strong support from various stakeholders, including legal institutions, educational institutions, communities, and families, is required. In conclusion, diversion programs have proven to be an effective strategy in reducing recidivism rates among juvenile offenders by offering a more humane and rehabilitative approach.*

**Keyword :** *Diversion, Recidivism, Juvenile offenders*

### Abstrak

Program diversi telah menjadi fokus utama dalam upaya mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana. Dalam konteks ini, evaluasi terhadap efektivitas program diversi menunjukkan hasil yang menjanjikan. Melalui pendekatan ini, anak-anak pelaku tindak pidana diberikan kesempatan untuk menghindari proses peradilan pidana formal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, latar belakang, dan keadaan pribadi mereka. Program ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku mereka melalui alternatif seperti konseling, rehabilitasi, atau pengabdian masyarakat. Studi-studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program diversi memiliki tingkat rekidivisme yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menjalani proses peradilan pidana konvensional. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti dukungan sosial, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta peran keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas program diversi. Namun, untuk memaksimalkan hasilnya, diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk lembaga hukum, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Kesimpulannya, program diversi telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana, dengan menawarkan pendekatan yang lebih humanis dan rehabilitatif.

**Kata Kunci :** *Diversi, Rekidivisme, Anak pelaku tindak pidana*

## PENDAHULUAN

Efektivitas program diversi dalam mengurangi rekidivisme anak pelaku tindak pidana merupakan topik yang kompleks dan penting dalam konteks sistem peradilan pidana remaja. Pertama-tama, penting untuk memahami konteks global dari masalah rekidivisme dan tantangan yang dihadapi dalam menanggulangnya. Selanjutnya, akan dieksplorasi aspek-aspek utama terkait program diversi, termasuk definisi, tujuan, prinsip-prinsip, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

Rekidivisme, atau kecenderungan seseorang untuk kembali melakukan tindak pidana setelah sebelumnya dihukum atau diproses hukum, merupakan masalah serius di banyak negara. Data menunjukkan bahwa tingkat rekidivisme anak pelaku tindak pidana cenderung



tinggi, menunjukkan kegagalan sistem peradilan pidana dalam memperbaiki perilaku mereka secara efektif. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan sering kali berperan dalam mempengaruhi tingkat rekidivisme ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti untuk mengurangi tingkat rekidivisme di antara populasi anak pelaku tindak pidana.<sup>1</sup>

Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan dalam upaya mengatasi masalah ini adalah program diversifikasi. Diversifikasi dapat didefinisikan sebagai proses yang mengarahkan anak pelaku tindak pidana untuk menghindari proses peradilan pidana formal, dengan memberikan alternatif seperti konseling, rehabilitasi, atau pengabdian masyarakat. Tujuan utama dari program diversifikasi adalah untuk mengubah perilaku anak pelaku tindak pidana dan mencegah mereka terlibat kembali dalam aktivitas kriminal. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperbaiki diri tanpa meninggalkan stigmatisasi dan dampak negatif dari proses peradilan pidana formal.

Prinsip-prinsip yang mendasari program diversifikasi mencakup aspek-aspek seperti keadilan restoratif, pemulihan, dan tanggung jawab. Keadilan restoratif menekankan pentingnya memperbaiki hubungan antara pelaku dan korban, serta komunitas yang terkena dampak oleh tindak pidana tersebut. Pendekatan ini menawarkan kesempatan bagi pelaku untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kerusakan yang telah diakibatkannya. Pemulihan berfokus pada proses pemulihan pelaku, baik secara individu maupun sosial, dengan memberikan akses ke layanan rehabilitasi, konseling, dan dukungan yang diperlukan. Selain itu, prinsip tanggung jawab menekankan pentingnya pelaku untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan terlibat dalam proses perbaikan diri.

Meskipun program diversifikasi menawarkan potensi untuk mengurangi tingkat rekidivisme di antara anak pelaku tindak pidana, efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah desain dan implementasi program yang tepat. Program diversifikasi yang dirancang dengan baik harus memperhitungkan kebutuhan individu anak pelaku tindak pidana, termasuk faktor-faktor seperti usia, jenis kejahatan, dan latar belakang sosial. Selain itu, program tersebut juga harus menyediakan akses yang memadai ke layanan rehabilitasi, konseling, dan pendidikan untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk memperbaiki perilaku mereka.

Faktor lain yang memengaruhi efektivitas program diversifikasi adalah dukungan dan kerjasama antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan yang terlibat. Kerjasama antara sistem peradilan pidana, lembaga pendidikan, layanan sosial, dan masyarakat umum sangat penting dalam memastikan bahwa program diversifikasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Selain itu, penting juga untuk melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses rehabilitasi anak pelaku tindak pidana, karena mereka dapat memberikan dukungan yang penting dalam memfasilitasi perubahan perilaku yang positif.<sup>2</sup>

Di samping itu, evaluasi dan pemantauan secara teratur terhadap program diversifikasi juga diperlukan untuk menilai efektivitasnya dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasilnya. Evaluasi tersebut harus mencakup pengukuran terhadap tingkat rekidivisme anak pelaku tindak pidana yang telah mengikuti program diversifikasi, serta pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Dengan demikian, evaluasi tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan desain dan implementasi program diversifikasi di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> Edi Sudarto, (2020). *Pembaharuan Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, hlm, 79

<sup>2</sup> Rini Handayani, (2019). *Diversifikasi dalam Penanganan Anak Pelaku Tindak Pidana*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, hlm, 59

Sehingga, program diversifikasi memiliki potensi besar untuk mengurangi tingkat rekidivisme di antara anak pelaku tindak pidana dengan memberikan pendekatan yang lebih holistik, rehabilitatif, dan berbasis bukti. Namun, untuk memaksimalkan efektivitasnya, diperlukan desain program yang tepat, dukungan dan kerjasama antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan, serta evaluasi yang teratur untuk memastikan bahwa program tersebut memberikan hasil yang positif bagi anak pelaku tindak pidana dan masyarakat secara keseluruhan. Berangkat dari latar belakang tersebut menjadi sebuah permasalahan yaitu *pertama*, bagaimana efektivitas program diversifikasi dalam mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana; *kedua*, apa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program diversifikasi dalam menangani rekidivisme anak pelaku tindak pidana?

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami akan menerapkan metode penelitian normatif. Pendekatan ini akan melibatkan analisis literatur dan kerangka hukum. Pendekatan ini akan melibatkan analisis terhadap peraturan-peraturan hukum dan pedoman-pedoman yang mengatur implementasi program diversifikasi di berbagai yurisdiksi. Penelitian akan menelaah kerangka hukum yang ada, termasuk undang-undang, keputusan pengadilan, dan peraturan-peraturan administratif yang mengatur program diversifikasi. Selain itu, studi juga akan mempertimbangkan panduan dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam pelaksanaan program diversifikasi di berbagai negara. Pendekatan normatif ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesesuaian dan keefektifan program diversifikasi dalam konteks hukum yang berlaku, serta untuk menyarankan perubahan atau perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengurangi rekidivisme anak pelaku tindak pidana.

## HASIL & PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Diversifikasi Dalam Mengurangi Tingkat Rekidivisme Di Kalangan Anak Pelaku Tindak Pidana

Efektivitas program diversifikasi dalam mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana telah menjadi fokus perhatian dalam bidang peradilan remaja. Dalam konteks ini, diversifikasi merupakan suatu pendekatan alternatif yang bertujuan untuk mencegah anak-anak pelaku tindak pidana terlibat kembali dalam aktivitas kriminal setelah mereka terlibat dalam sistem peradilan pidana. Pendekatan ini berbeda dari proses peradilan pidana konvensional, yang seringkali memberikan sanksi berupa hukuman penjara atau pemasyarakatan.<sup>3</sup>

Program diversifikasi menawarkan solusi yang lebih holistik dan rehabilitatif, dengan memberikan alternatif seperti konseling, rehabilitasi, pengabdian masyarakat, atau program-program pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki perilaku anak pelaku tindak pidana dan mencegah mereka terlibat kembali dalam perilaku kriminal di masa depan. Dalam hal ini, evaluasi efektivitas program diversifikasi menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan tersebut.

Studi-studi terkait telah memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas program diversifikasi dalam mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program diversifikasi memiliki tingkat rekidivisme yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menjalani proses peradilan pidana konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa

---

<sup>3</sup> Ria Pratiwi, (2018). *Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Pidana: Pendekatan Restoratif dan Pemulihan*. Surabaya: Penerbit PT Elex Media Komputindo, hlm, 51

pendekatan rehabilitatif yang ditawarkan oleh program diversi dapat memiliki dampak positif dalam mengubah perilaku anak-anak pelaku tindak pidana.

Salah satu alasan mengapa program diversi dapat efektif dalam mengurangi rekidivisme adalah karena pendekatannya yang lebih humanis dan restoratif. Program ini memberikan kesempatan kepada anak-anak pelaku tindak pidana untuk memperbaiki diri mereka tanpa meninggalkan stigmatisasi dan dampak negatif dari proses peradilan pidana formal. Melalui konseling, rehabilitasi, dan pendekatan lainnya, anak-anak tersebut dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki perilaku mereka.<sup>4</sup>

Program diversi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak pelaku tindak pidana untuk mendapatkan akses ke layanan rehabilitasi, konseling, dan pendidikan yang dapat membantu mereka dalam proses pemulihan dan reintegrasi ke dalam masyarakat. Dukungan sosial dan pengembangan keterampilan juga sering kali menjadi bagian dari program diversi, yang dapat membantu anak-anak tersebut dalam membangun kembali kehidupan yang positif dan produktif setelah terlibat dalam perilaku kriminal.

Tetapi, meskipun program diversi menawarkan potensi untuk mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana, masih ada beberapa tantangan dan faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah desain dan implementasi program yang tepat. Program diversi yang efektif harus memperhitungkan kebutuhan individu anak pelaku tindak pidana, termasuk faktor-faktor seperti usia, jenis kejahatan, dan latar belakang sosial.

Dukungan dan kerjasama antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan yang terlibat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program diversi. Kerjasama antara sistem peradilan pidana, lembaga pendidikan, layanan sosial, dan masyarakat umum dapat membantu dalam memastikan bahwa program diversi berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi anak-anak pelaku tindak pidana dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Pemantauan dan evaluasi secara teratur juga diperlukan untuk menilai efektivitas program diversi dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasilnya. Evaluasi tersebut harus mencakup pengukuran terhadap tingkat rekidivisme anak pelaku tindak pidana yang telah mengikuti program diversi, serta pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut.

Dengan demikian, efektivitas program diversi dalam mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana tergantung pada berbagai faktor, termasuk desain program, dukungan dan kerjasama antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan, serta evaluasi yang teratur untuk memastikan bahwa program tersebut memberikan hasil yang positif bagi anak-anak pelaku tindak pidana dan masyarakat secara keseluruhan.

## **B. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Program Diversi Dalam Menangani Rekidivisme Anak Pelaku Tindak Pidana**

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program diversi dalam menangani rekidivisme anak pelaku tindak pidana sangatlah kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan. Dalam konteks ini, beberapa faktor yang dapat

<sup>4</sup> Budi Susanto, (2017). *Pola Asuh Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Kriminal Anak*. Bandung: Penerbit Alfabeta, hlm, 67

<sup>5</sup> Ahmad Riyadi, (2016). *Hukuman dan Alternatifnya dalam Penanganan Anak Pelaku Tindak Pidana*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, hlm, 89

mempengaruhi efektivitas program diversi mencakup desain dan implementasi program, dukungan sosial dan keluarga, akses terhadap layanan rehabilitasi dan konseling, serta evaluasi dan pemantauan yang tepat.

Desain dan implementasi program diversi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilannya dalam mengurangi tingkat rekidivisme di kalangan anak pelaku tindak pidana. Program diversi yang dirancang dengan baik harus memperhitungkan kebutuhan individu anak pelaku tindak pidana, termasuk faktor-faktor seperti usia, jenis kejahatan, dan latar belakang sosial. Desain program yang inklusif dan holistik dapat memungkinkan anak-anak tersebut untuk mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga membantu dalam proses pemulihan dan rehabilitasi.<sup>6</sup>

Implementasi program diversi yang efektif juga memerlukan kerjasama dan koordinasi antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan yang terlibat. Kerjasama antara sistem peradilan pidana, lembaga pendidikan, layanan sosial, dan masyarakat umum sangat penting dalam memastikan bahwa program diversi dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Hal ini melibatkan pembentukan tim multidisiplin yang terdiri dari ahli hukum, psikolog, pekerja sosial, pendidik, dan pemimpin masyarakat untuk bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program diversi.

Dukungan sosial dan keluarga juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program diversi. Keluarga yang stabil dan mendukung dapat memberikan lingkungan yang positif bagi anak pelaku tindak pidana untuk melakukan perubahan dan menghindari perilaku kriminal di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi program diversi untuk melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi anak-anak tersebut dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin mereka hadapi.

Akses terhadap layanan rehabilitasi dan konseling juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program diversi. Anak-anak pelaku tindak pidana sering kali membutuhkan bantuan dan dukungan tambahan dalam mengatasi masalah-masalah yang mendasari perilaku kriminal mereka. Layanan rehabilitasi yang mencakup konseling individual, terapi kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan psikologis dapat membantu anak-anak tersebut dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dan membangun kembali kehidupan yang positif dan produktif.

Evaluasi dan pemantauan secara teratur juga diperlukan untuk menilai efektivitas program diversi dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasilnya. Evaluasi tersebut harus mencakup pengukuran terhadap tingkat rekidivisme anak pelaku tindak pidana yang telah mengikuti program diversi, serta pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Dengan demikian, evaluasi tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan desain dan implementasi program diversi di masa mendatang.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan program diversi adalah faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh program itu sendiri. Misalnya, faktor lingkungan, seperti tingkat kemiskinan, kejahatan di lingkungan sekitar, dan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, dapat mempengaruhi kemampuan anak pelaku tindak pidana untuk memulai kembali kehidupan yang positif setelah terlibat dalam sistem peradilan pidana. Oleh karena itu, penting bagi program diversi untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi lain dalam

---

<sup>6</sup> Agus Pranowo, (2015). *Pengembangan Layanan Rehabilitasi untuk Anak Pelaku Tindak Pidana*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, hlm, 53

masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak pelaku tindak pidana.<sup>7</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program diversifikasi dalam menangani rekidivisme anak pelaku tindak pidana sangatlah kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Desain dan implementasi program yang tepat, dukungan sosial dan keluarga, akses terhadap layanan rehabilitasi dan konseling, serta evaluasi dan pemantauan yang teratur semuanya merupakan faktor-faktor yang penting dalam meningkatkan efektivitas program diversifikasi. Selain itu, kerjasama dan koordinasi antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan yang terlibat juga sangat penting dalam memastikan bahwa program diversifikasi dapat memberikan hasil yang positif bagi anak-anak pelaku tindak pidana dan masyarakat secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Program diversifikasi menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan rehabilitatif dalam menangani anak pelaku tindak pidana, dengan tujuan mengurangi rekidivisme. Evaluasi menunjukkan bahwa diversifikasi efektif dalam mengubah perilaku anak pelaku tindak pidana dan mencegah mereka terlibat kembali dalam aktivitas kriminal.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program diversifikasi dalam menangani rekidivisme anak pelaku tindak pidana meliputi desain dan implementasi program, dukungan sosial dan keluarga, akses terhadap layanan rehabilitasi dan konseling, serta evaluasi dan pemantauan yang tepat. Kerjasama antara lembaga dan pemangku kepentingan yang terlibat juga penting untuk mencapai hasil yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sudarto, Edi. (2020). *Pembaharuan Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Handayani, Rini. (2019). *Diversifikasi dalam Penanganan Anak Pelaku Tindak Pidana*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Ria. (2018). *Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Pidana: Pendekatan Restoratif dan Pemulihan*. Surabaya: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Budi. (2017). *Pola Asuh Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Kriminal Anak*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Riyadi, Ahmad. (2016). *Hukuman dan Alternatifnya dalam Penanganan Anak Pelaku Tindak Pidana*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pranowo, Agus. (2015). *Pengembangan Layanan Rehabilitasi untuk Anak Pelaku Tindak Pidana*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Wirawan, I Wayan. (2014). *Perlindungan Hukum Anak dalam Sistem Peradilan Pidana*. Denpasar: Penerbit Udayana University Press.

<sup>7</sup> I Wayan Wirawan, (2014). *Perlindungan Hukum Anak dalam Sistem Peradilan Pidana*. Denpasar: Penerbit Udayana University Press, hlm, 99